

**PENGEMBANGAN CD MEDIA PRESENTASI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEMESTER GANJIL
TAHUN PELANAJARAN 2012/2013 DI SD NEGERI 3 BATUR
KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI**

Ni Putu Ayu Ardina Sari¹, Ign Wayan Suwatra², I Gde Wawan Sudatha³
¹²³Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {Ardinaa2s@yahoo.co.id¹, suwatra-pgsd@yahoo.co.id²,
igdewawans@gmail.com³}

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan di SD Negeri 3 Batur yakni masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui rancang bangun produk dan untuk menguji kualitas produk CD media presentasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil di SD Negeri 3 Batur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli setelah melakukan uji ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah ADDIE langkah-langkah pengembangannya yaitu: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pencatatan dokumen dan angket/kuesioner. Pencatatan dokumen, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan atau rancangan bangun produk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan Kuesioner digunakan mengukur kualitas produk yang telah dibuat baik itu pada tahap *review* para ahli maupun uji coba perorangan dan kelompok untuk kecil. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa CD Media Presentasi Pembelajaran. Rancang bangun produk telah melalui tahap-tahap model pengembangan ADDIE dan telah diuji kualitasnya dengan menunjukkan hasil (1) kualitas media ditinjau dari ahli isi mata pelajaran termasuk kriteria baik(83%), (2) kualitas media ditinjau dari aspek desain pembelajaran termasuk kriteria cukup (77%), (3) kualitas media ditinjau dari aspek media pembelajaran termasuk kriteria baik (87%), (4) pada uji coba perorangan termasuk kriteria baik 89%, dan (5) kelompok kecil termasuk kriteria baik (84%).

Kata kunci : pengembangan, media presentasi pembelajaran, bahasa indonesia.

ABSTRACT

Masalah yang ditemukan di SD Negeri 3 Batur yakni masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui rancang bangun produk dan untuk menguji kualitas produk CD media presentasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil di SD Negeri 3 Batur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli setelah melakukan uji ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah ADDIE langkah-langkah pengembangannya yaitu: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pencatatan dokumen dan angket/kuesioner. Pencatatan dokumen, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan atau rancangan bangun produk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan Kuesioner digunakan mengukur kualitas produk yang telah dibuat baik itu pada tahap *review* para ahli maupun uji coba perorangan dan kelompok untuk kecil. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa CD Media Presentasi Pembelajaran. Rancang bangun produk telah melalui tahap-tahap model pengembangan ADDIE dan telah diuji kualitasnya dengan menunjukkan hasil (1) kualitas media ditinjau dari ahli isi mata pelajaran termasuk kriteria baik(83%), (2) kualitas media ditinjau dari aspek desain pembelajaran termasuk kriteria cukup (77%), (3) kualitas media ditinjau dari aspek media pembelajaran termasuk kriteria baik (87%), (4) pada uji coba perorangan termasuk kriteria baik 89%, dan (5) kelompok kecil termasuk kriteria baik (84%).

media ditinjau dari aspek media pembelajaran termasuk kriteria baik (87%), (4) pada uji coba perorangan termasuk kriteria baik 89%, dan (5) kelompok kecil termasuk kriteria baik (84%).

Kata kunci : pengembangan, media presentasi pembelajaran, bahasa indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih bisa dikatakan memiliki kualitas pendidikan yang rendah di mata dunia, karena dilihat berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Hal-hal yang menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan. Masalah-masalah lainnya yang menjadi penyebabnya yaitu: mahalnya biaya pendidikan, rendahnya kualitas dan kesejahteraan guru, fasilitas yang masih kurang memadai, kurangnya pemerataan sistem pendidikan, dan rendahnya prestasi siswa.

Oleh karena itu agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal dengan negara-negara lain pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan, dan meningkatkan beberapa komponen yang ada dalam proses pembelajaran seperti: guru, siswa, model, metode, media, sarana-prasarana dan kurikulum serta usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya pendidikan dalam suatu negara, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan derajat hidupnya menjadi lebih baik sehingga mendapatkan kehidupan yang layak.

Ada tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal yang ditempuh di sekolah, pada umumnya terdapat proses pembelajaran dimana dalam proses tersebut terdapat proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tetap memegang peranan penting dalam penyampaian materi. Penyampaian materi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran akan berimbang pada minat siswa, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Penyampaian materi dengan metode ceramah tanpa adanya pemanfaatan media lain selain papan tulis secara terus menerus terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan adanya bantuan gambar, suara, maupun video untuk menunjang penguat materi yang menuntut siswa untuk mendengarkan dan menyimak, lalu membaca dan menulis materi yang disampaikan, ini akan mengakibatkan kejenuhan dan turunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era sekarang ini seharusnya mampu dimanfaatkan guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas. Namun pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas dilakukan oleh guru terutama pada guru-guru yang berada di daerah terpencil. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi pada daerah tersebut yang masih sangat minim. Hal inilah yang menyebabkan guru-guru enggan membuat media pembelajaran, sehingga berimbang pada proses pembelajaran yang kurang kondusif. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses

pembelajaran bukan hanya sebagai media dalam guru menyampaikan materi tetapi juga diharapkan dengan pemanfaatan media tersebut dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 3 yaitu dengan I Nengah Sudarmaya, S.Ag. selaku wali kelas IV, ditemukan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas IV masih kurang yaitu rata-ratanya adalah 64 sedangkan KKM untuk mata Bahasa Indonesia adalah 65.

Rendahnya nilai rata-rata tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang maksimal, dilihat dari minimnya sumber bacaan, tiadanya penggunaan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran dimana pada proses pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis sedangkan materi untuk mata pelajaran ini lumayan sangat membosankan bagi siswa sehingga siswa enggan memperhatikan penjelasan guru yang lebih banyak bercerita di depan kelas.

Beranjak dari hal tersebutlah Universitas Pendidika Ganesha yang merupakan salah satu lembaga pencetak tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kemampuan mahasiswanya khususnya dalam bidang perekayasa pembelajaran. Adapun salah satu jurusan di Universitas Pendidikan Ganesha yang akan memberikan pemahaman tentang perekayasa pembelajaran yaitu jurusan Teknologi Pendidikan yang berada pada naungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Tujuan utama pembelajaran yang dirancang di jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha adalah menghasilkan perekayasa (tenaga ahli yang mampu merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengolah, dan mengevaluasi) pembelajaran dan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Sehingga pembelajaran yang berlangsung di jurusan Teknologi Pendidikan diarahkan untuk membantu

dan memfasilitasi berkembangnya kemampuan potensial yang dimiliki siswa menjadi kemampuan nyata yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran (perekayasa pembelajaran) terutama dalam bidang pengembangan media pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah pendidikan khususnya dalam bidang penyediaan media pembelajaran.

Sehingga dari ulasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan perlunya ada pengembangan Media Presentasi Pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan media penunjang gambar, suara, dan video untuk dapat membantu guru dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran tersebut. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil tahun 2012/2013 di SD Negeri 3 Batur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli. Sehingga nantinya media ini dapat membantu guru di SD Negeri 3 Batur dalam penyampaian materi.

Menurut Tegeh dan Kirna (2010) "Penelitian pengembangan (*Research & Development*) merupakan suatu rangkaian atau susunan langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau memperbaiki produk-produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan". Sedangkan Borg & Gall "memberikan batasan penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan"(Agung, 2012:24). Jadi dari dua pengertian penelitian pengembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu rangkain atau langkah guna menciptakan suatu produk dan memperbaiki produk yang telah yang digunakan dalam pendidikan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 1997:4) secara implisit menyatakan, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan

untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung. Menurut Kemp menyatakan bahwa karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia menyatakan "*The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection*". Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Arief S Sadiman. dkk, 2006:7). Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2006) menyatakan karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, yaitu media grafis, media audio, dan audio visual.

Sedangkan Bahasa memiliki fungsi yang banyak dan sangat menentukan bagi perkembangan anak terutama murid-murid sekolah dasar, seperti fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, yang akan menentukan anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan memudahkan, untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, yang manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi bahasa sebagai pengantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara optimal. Menurut Haikal (2010:p.3) mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi yang strategis, yakni sebagai: Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. b) Sarana peningklatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. C) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. D)

Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan e) Sarana pengembangan penalaran.

Dari ulasan di atas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah rancang bangun produk CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 3 Batur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli? (2) Bagaimanakah kualitas produk CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 3 Batur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli setelah melakukan uji ahli, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil? Maka untuk memecahkan dua masalah tersebut, maka dilakukan rancang bangun produk CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 3 Batur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli, setelah itu dilakukan uji ahli, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil untuk melihat kualitas produk CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri 3 Batur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam penelitian pengembangan perlu adanya sebuah model pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan CD media presentasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah model ADDIE yang memiliki lima tahap, yakni: (1) Analisis (*Analyze*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), dan (5) Evaluasi (*Evaluation*).

Pemilihan Model ini didasari oleh pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain

pengembangan. Model pengembangan ini disusun dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan penyediaan media pembelajaran yang menunjang guru dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah proses untuk menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi produk berupa CD Media Presentasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV semester Ganjil.

Subjek uji coba pada tahap ini adalah satu orang ahli isis mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu orang ahli desain pembelajaran, satu orang ahli media pembelajaran, enam orang siswa untuk uji coba perorangan, dan dua belas orang siswa untuk uji kelompok kecil. Ahli isi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan I Nengah Sudarmaya, S.Ag. beliau adalah wali kelas IV dan guru matapelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Batur. Ahli desain dan media pembelajaran yang diminta kesediaannya untuk *me-review* produk CD media presentasi pembelajaran ini adalah Dr. I Made Tegeh, M.Pd, dan I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd.,. beliau adalah teknolog pembelajaran di Undiksha Singaraja.

Jenis data yang diperoleh dari rancang bangun merupakan data kualitatif. Data kualitatif ini merupakan data non angka yang diperoleh dari pencatatan dokumen. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi formatif yaitu untuk mengukur validitas atau kualitas produk. Menurut Sadiman (dalam Tegeh & Kirna, 2010), mengatakan bahwa dalam kegiatan evaluasi dalam program pengembangan media pembelajaran dititikberatkan pada kegiatan evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimasukkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran. Teknik evaluasi yang digunakan ada dua, yakni: teknik tes dan non tes. Pada evaluasi

pengembangan produk ini digunakan evaluasi formatif dengan teknik non tes. Kelompok evaluasi di bagi menjadi tiga, yaitu: 1) evaluasi tahap pertama berupa hasil *review* yang dilakukan oleh ahli isi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran, 2) evaluasi tahap kedua berupa data uji coba perorangan dan 3) evaluasi tahap ketiga berupa data uji kelompok kecil berupa *review* dari siswa.

Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua, yaitu *data kualitatif* dan *data kuantitatif*. *data kualitatif* dan *data kuantitatif* diperoleh dari hasil *review* ahli isi mata pelajaran melalui tanggapan angket, hasil *review* ahli desain dan media pembelajaran melalui tanggapan angket, hasil *review* uji coba perorangan melalui tanggapan angket, dan hasil *review* uji coba kelompok kecil melalui tanggapan angket.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan media presentasi pembelajaran berbasis multimedia ini adalah dengan observasi, wawancara, pencatatan dokumen, dan kuesioner/angket. Observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Pada pencatatan dokumen, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan atau rancangan bangun produk. Sedangkan Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* ahli dan uji coba siswa pada evaluasi untuk mengukur kualitas produk.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan format angket. Angket terdiri dari daftar pertanyaan/ Pernyataan baik terbuka (bebas menulis jawaban) maupun tertutup (pilihan jawaban sudah ditentukan), sehingga tugas responden atau penguji/pemberi tanggapan terhadap produk adalah mengisi angket berdasarkan petunjuk yang menyertai daftar pertanyaan/ Pernyataan.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data pencatatan dokumen dan angket dalam bentuk kata tertulis atau data yang bukan angka. Pada pencatatan dokumen, teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkan rancang bangun

pengembangan produk. sedangkan angket, digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

Menurut Agung (2012) metode analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan. Pada penelitian pengembangan, teknik analisis ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari angket dalam

bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (F:N) \quad (2)$$

(Tegeh & Kirna, 2010:101)

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 01 Penerapan PAP dengan skala 5 (lima)

Presentase Tingkat Pencapaian	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
55 – 64	1	D	Kurang
0 – 54	0	E	Sangat Kurang

(A.A.Gede Agung, 2010:58)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancang bangun media dapat dikatakan sebagai alur kerja pengembangan media yang dikembangkan. Rancang bangun produk memperjelas dan memberikan langkah atau alur kerja program dari awal sampai akhir media itu dibuat, agar sampai ke produk yang dihasilkan. Rancang bangun produk CD media presentasi pembelajaran yang dikembangkan dengan tahapan model ADDIE adalah sebagai berikut.

Tahap analisis adapun hal yang paling mendasar yang mutlak dilakukan, adalah: 1) analisis kebutuhan, 2) analisis karakteristik siswa, dan 3) analisis lingkungan/fasilitas. Sehingga dari analisis

yang dilakukan peneliti menyimpulkan pernya pengembangan CD Media Presentasi Pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk penyampaian materi dikelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi menulis “mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat” agar pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran.

Tahap Desain, dari tahap analisis yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya pada Tahap perancangan dilakukan membuat spesifikasi secara rinci

mengenai arsitektur proyek, gaya, dan kebutuhan materi untuk proyek. Perancangan atau mendesain produk dilakukan dalam dua tahap : (1) memilih dan menetapkan software yang digunakan. Pengembangan CD media presentasi pembelajaran ini menggunakan software Macromedia Flas, Autoware, Autoplay Media Studio 8, Adobe Photoshop CS, Audacity, JetAudio, ImTOO MPEG Encoder 3, Corel Video Studio Pro 4, Windows Movie Maker, Aurora Anamatoin 3D, Nero 9. (2) merancang atau mendesain *flowchat* dan *Storyboard*, untuk mevisualisasikan alur kerja produk mulai awal hingga akhir. Kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan *flowchat* dan *storyboard*. *Flowchart* berfungsi untuk memvisualisasikan alur kerja produk mulai dari awal hingga akhir. Sehingga dalam pembuatan produk selalu berpedoman pada *flowchart* yang telah dibuat. Sedangkan *storyboard* merupakan paparan secara garis besar alur cerita media yang dikembangkan dengan elemen-elemen yang disusun sehingga menghasilkan media presentasi pembelajaran berbasis multimedia. Dengan kata lain, *storyboard* dapat diartikan sebagai uraian yang berisikan tentang penjelasan dari masing-masing alur dalam *flowchart*.

Tahap Pengembangan,

Selanjutnya dalam tahap pengembangan dimulai pengumpulan bahan atau materi pelajaran seperti materi pokok, aspek pendukung (teks, gambar, video, audio dan animasi). Untuk pengambilan materi di sesuaikan dengan Buku Elektronik Sekolah yang di tulis oleh Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya tahun 2008, sedangkan untuk aspek pendukungnya dibuat sendiri dan melibatkan beberapa orang yang diminta sebagai pengisi suara, model video, ataupun model foto. Untuk pengembangan dan editing dilakukan sendiri oleh pengembang dengan memanfaatkan software yang ada. Pada tahap ini *flowchart* dan *storyboard* yang telah dirancanga sebelumnya pada tahap perancangan kini dijadikan acuan untuk dilanjutkan pada tahap produksi pengembangan media . Mulai dari *layout*, pemilihan warna, dan

seluruh aspek pendukung (teks, gambar, video, audio dan animasi) digabungkan dalam satu media yang utuh menggunakan *Adobe Flash Profesional*, *Adobe Photoshop CS 3*, *Audacity* dan *Corel VideoStudio*.

Tahap Implementasi,

Implementasi merupakan langkah penerapan dalam pembelajaran yang dibuat. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar dapat diterapkan. Dalam penerapan produk hal yang harus dilakukan adalah melakukan *review* produk oleh para ahli, di antaranya ahli isi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran dan memperbaiki produk apabila terdapat perbaikan/revisi. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan media yang telah dikembangkan agar lebih layak digunakan pada pembelajaran nantinya. Setelah media presentasi pembelajaran melalui tahap revisi kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk baik uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil di SD Negeri 3 Batur. Tahapan dan hasil *review* uji ahli dan uji coba siswa secara lebih terperinci dapat dilihat pada pembahasan kualitas produk.

Tahap Evaluasi, Tahap evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas media presentasi pembelajaran yang dikembangkan dan menyempurnakan berdasarkan saran dan revisi ahli isi, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran dan uji coba siswa. Hal ini dilakukan agar media yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran khususnya di SD Negeri 3 Batur.

Produk akhir dari pengembangan ini berupa media presentasi pembelajaran. Produk ini direview oleh seorang ahli isi sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 3 Batur yaitu bapak I Nengah Sudarmaya, S.Ag. Ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia memberikan penilaian dan masukan terhadap media presentasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk *review* ahli isi mata pelajaran ini adalah angket/kuesioner. Persentase penilaian oleh ahli isi mata pelajaran adalah 83%. Jika dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5,

persentase tingkat pencapaian dengan nilai 83% berada pada kualifikasi baik. Pada angket terbuka, adapun masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh ahli isi mata pelajaran, yaitu : (1) kejelasan bahasa, (2) materi berisi video tambahkan dengan bahasa lisan, (3) mengklasifikasikan materi, dan (4) hindari penggunaan tanda samadengan(=) untuk menjelaskan pengertian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap *review* dari ahli desain pembelajaran. Berdasarkan masukan dari ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia, terhadap media Presentasi pembelajaran berupa produk I, maka dilakukan revisi produk I. Hasil dari revisi produk I menghasilkan media presentasi pembelajaran berupa produk II. Selanjutnya produk II diberikan kepada ahli desain pembelajaran untuk dinilai dan diberi masukan. Media Presentasi pembelajaran ini *direview* oleh seorang ahli desain pembelajaran atas nama Dr. I Made Tegeh, M.Pd, beliau selaku Dosen di Jurusan Teknologi Pendidikan. Instrumen yang digunakan untuk *review* ahli desain pembelajaran ini adalah angket/kuesioner. Persentase penilaian oleh ahli isi mata pelajaran adalah 77%. Pada konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian dengan nilai 77% berada pada kualifikasi **cukup**. Sebagai acuan dalam Pada angket terbuka, adapun masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran, yaitu: (1) Penambahan Tujuan Pembelajaran, (2) pemisahan contoh surat dan di perbesar gambarnya, dan (3) menghilangkan tombol yang tidak digunakan atau tidak ada isinya.

Selanjutnya pada tahap *review* ahli media pembelajaran. Berdasarkan masukan dari ahli desain pembelajaran terhadap produk II, maka dilakukan revisi produk II. Hasil revisi produk II menghasilkan produk III. Selanjutnya produk III diserahkan ke ahli media pembelajaran untuk dinilai dan diberi masukan. media presentasi pembelajaran ini *direview* oleh seorang ahli media pembelajaran atas nama I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd., beliau selaku sekretaris sekaligus dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Undiksha. Instrumen yang digunakan untuk *review*

ahli media pembelajaran ini adalah angket/kuesioner. Berikut ini merupakan hasil *review* dari ahli media pembelajaran. Persentase penilaian oleh ahli isi mata pelajaran adalah 87%. Jika dicocokkan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian dengan nilai 87% berada pada kualifikasi baik. Pada angket, adapun masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh ahli media pembelajaran, yaitu: (1) menyeragamkan tulisan judul pada cover CD, (2) gambar pada cover CD dibuat berurutan agar terlihat sistematis, (3) tampilan dibuat *Full Screen*, dan (4) menghilangkan tombol yang tidak berfungsi.

Media presentasi pembelajaran yang dikembangkan telah melewati *review* para ahli diantaranya ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Berdasarkan masukan dari ahli media pembelajaran terhadap produk III, maka dilakukan revisi produk III. Hasil revisi produk III menghasilkan produk IV. Selanjutnya produk IV diterapkan pada uji coba perorangan. Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah angket/ kuesioner.

Sebagai subjek dari uji coba perorangan ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Batur sejumlah 6 (enam) siswa. Siswa tersebut terdiri dari dua orang siswa dengan prestasi belajar tinggi, dua orang siswa dengan prestasi belajar sedang, dan dua orang siswa dengan prestasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari rekapan nilai Bahasa Indonesia siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Hasil dari uji coba perorangan dipaparkan sebagai berikut: 90, 90, 86, 92, 86, dan 92. Jika dihitung persentase keseluruhan siswa mendapat 89%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian dengan nilai 89% berada pada kualifikasi baik. Sebagai acuan dalam penyempurnaan produk, adapun masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh enam orang siswa pada uji coba perorangan adalah (1) tentang musik dan narasi yang kurang jelas dan (2) pemilihan warna background.

Sedangkan Uji coba kelompok kecil merupakan lanjutan dari uji coba perorangan. Berdasarkan masukan, saran, dan komentar subjek uji coba perorangan, terungkap bahwa tidak ada saran revisi terhadap media presentasi pembelajaran yang berupa produk IV sehingga produk IV tidak direvisi. Selanjutnya produk IV diterapkan pada uji coba kelompok kecil. Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah angket/kuesioner. Dalam uji coba kelompok kecil, subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 3 Batur sebanyak 12 (dua belas) siswa. Siswa tersebut terdiri dari empat orang siswa berprestasi belajar tinggi, empat orang siswa berprestasi belajar sedang, dan empat orang siswa berprestasi belajar rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari rekapan nilai Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012/2013. Hasil uji coba kelompok kecil dipaparkan sebagai berikut: 78, 82, 92, 62, 86, 74, 86, 86, 92, 88, 88, dan 90. Jika dihitung persentase keseluruhan siswa

mendapat 84%. Jika dilihat dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, persentase tingkat pencapaian dengan nilai 84% berada pada kualifikasi baik. Sebagai acuan dalam penyempurnaan produk, adapun masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh 12 orang siswa pada uji coba kelompok kecil adalah (1) tentang musik dan narasi yang kurang jelas, (2) pemilihan warna background, dan pemaparan materi yang kurang jelas.

Pada tahap Revisi Produk Pengembangan dipaparkan lima hal yaitu revisi dari (1) *Review* Ahli Isi Mata Pelajaran, (2) *Review* Ahli Media Pembelajaran, (3) *Review* Ahli Desain Pembelajaran, (4) Uji Coba Perorangan, dan (5) Uji Coba Kelompok Kecil. Dimana semua revisi dilakukan berdasarkan masukan, saran, dan komentar dari ke lima tahap subjek uji coba.

Berikut ini tabel kualifikasi nilai dari masing-masing responden PAP skala 5.

Tabel 02 Kualifikasi Nilai dari Masing-masing Responden Sesuai PAP Skala 5

No	Responden	Nilai (%)	Kualifikasi
1	Ahli Isi Mata Pelajaran	83	Baik
2	Ahli Desain Pembelajaran	77	Cukup
3	Ahli Media Pembelajaran	87	Baik
4	Uji Coba Perorangan	89	Baik
5	Uji Coba Kelompok Kecil	84	Baik

PEMBAHASAN

Pengembangan media presentasi pembelajaran dikembangkan dengan tahapan pengembangan model ADDIE. Adapun tahapan yang telah dilakukan mulai dari analisis (analisis kebutuhan, karakteristik siswa dan lingkungan/fasilitas), desain/perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. media presentasi pembelajaran ini telah direview oleh beberapa ahli yakni ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Produk hasil pengembangan juga telah diuji cobakan untuk siswa baik uji coba perorangan dan

uji coba kelompok kecil. Berdasarkan hasil *review* oleh para ahli dan uji coba siswa, dapat diketahui kualitas media presentasi pembelajaran yang dikembangkan termasuk baik. Hasil pengembangan dapat dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli isi, terungkap bahwa sebagian besar penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap komponen-komponen Media Presentasi pembelajaran tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Kualitas media ditinjau dari isi materi pembelajaran termasuk kriteria **baik** dengan persentase tingkat pencapaian 83%. media presentasi pembelajaran ini

termasuk kriteria baik karena mempunyai materi konsep yang jelas. Pengumpulan materi pokok dilakukan dengan menggunakan buku BSE yang didapatkan disekolah bersangkutan, mampergunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan tambahan materi dari internet. Media ini juga berisikan tugas pada setiap materi dan evaluasi akhir yang mencangkup semua materi. Selain memperoleh kualifikasi baik pada aspek isi, ada beberapa saran revisi dari ahli isi bidang studi demi menyempurnakan media. Revisi atau perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas media dari aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia, sehingga nantinya layak untuk dipergunakan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil *review* dari ahli desain pembelajaran yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka diketahui bahwa hasil *review* pengembangan produk media presentasi pembelajaran ini berada pada kualifikasi **cukup**, dengan angka persentase 77%. Selain memperoleh kualifikasi cukup pada aspek desain pembelajaran, ada beberapa saran revisi dari ahli desain pembelajaran. Media Presentasi pembelajaran ini menurut ahli desain pembelajaran masih memiliki kekurangan atau kelemahan, sehingga perlu untuk direvisi. Revisi atau perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas media dari aspek desain pembelajarannya.

Berdasarkan hasil *review* dari ahli media pembelajaran yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka diketahui bahwa hasil *review* pengembangan produk media presentasi pembelajaran ini berada pada kualifikasi **baik**, dengan angka persentase 87%. Media Presentasi pembelajaran ini, selain memperoleh kualifikasi baik pada aspek media pembelajaran, juga mendapatkan beberapa saran revisi dari ahli media pembelajaran. Media presentasi pembelajaran ini menurut ahli media pembelajaran masih memiliki kekurangan atau kelemahan, sehingga perlu untuk direvisi. Revisi atau perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas media dari aspek tampilan pembelajarannya.

Media presentasi pembelajaran ini memperoleh tingkat kualitas yang **baik** dari aspek uji coba yang meliputi, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Perolehan predikat baik tersebut dapat dirinci menjadi tiga yaitu, uji coba perorangan memperoleh tingkat persentase sebesar 89%. Penilaian 6 (tiga) siswa terhadap media presentasi pembelajaran pada uji coba perorangan tersebar pada skor 5 (sangat baik) ,4 (baik), 3 (Cukup), dan 2 (Tidak Baik). Ditinjau dari uji coba kelompok kecil, media presentasi pembelajaran memperoleh tingkat persentase sebesar 84%. Penilaian 12 (dua belas) siswa terhadap media presentasi pembelajaran pada uji coba kelompok kecil tersebar pada skor 5 (sangat baik) ,4 (baik), 3 (Cukup), dan 2 (Tidak Baik).

Berdasarkan masukan, saran, dan komentar uji coba siswa, media presentasi pembelajaran termasuk kriteria baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi ataupun perbaikan dan dinyatakan selesai.

Berdasarkan paparan kelebihan dan kelemahan media presentasi pembelajaran yang dikaji dari lima aspek yaitu ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan uji coba siswa, maka media presentasi pembelajaran dari aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia dan media pembelajaran/ kualitas media termasuk kriteria baik. Namun pada aspek desain media pembelajaran termasuk kriteria cukup. Sedangkan, pada tahap uji coba siswa, baik itu uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa kualitas media presentasi pembelajaran sudah termasuk tingkat kriteria baik.

Data berupa komentar dan saran dari para ahli dan siswa digunakan sebagai dasar melakukan perbaikan media presentasi pembelajaran dari aspek isi bidang studi Bahasa Indonesia, aspek desain pembelajaran, aspek media pembelajaran, maupun pada saat uji coba siswa. Dengan demikian media presentasi pembelajaran yang dikembangkan akan mendekati sempurna, *ter-review*, dan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas IV di SD Negeri 3 Batur.

PENUTUP SIMPULAN

Rancang bangun produk berguna untuk memperjelas tentang bagaimana langkah atau alur kerja program dari awal sampai akhir media tersebut dibuat, agar sampai ke produk yang dihasilkan. Rancang bangun produk CD media presentasi pembelajaran ini melalui beberapa tahap sesuai dengan tahap pengembangan model ADDIE yaitu analisis (analisis kebutuhan, karakteristik siswa dan lingkungan/fasilitas), desain/perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi sehingga penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa CD media presentasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 3 Batur.

Kualitas hasil pengembangan media presentasi pembelajaran setelah dilakukan *review* produk adalah sebagai berikut: (1) *review* ahli isi mata pelajaran dengan tingkat pencapaian dalam kategori **baik** dengan persentase 83%, (2) *review* ahli desain pembelajaran dengan tingkat pencapaian dalam kategori **cukup** dengan persentase 77%, (3) *review* ahli media pembelajaran dengan tingkat pencapaian dalam kategori **baik** dengan persentase 87%, (4) uji coba perorangan dengan tingkat pencapaian dalam kategori **baik** dengan persentase 89%, dan (5) uji coba kelompok kecil dengan tingkat pencapaian dalam kategori baik dengan persentase 84%.

SARAN

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan media

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.

presentasi pembelajaran ini dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

Siswa diharapkan tidak hanya menjadikan media ini sebagai satu-satunya sumber belajar terlebih lagi media ini hanya akan di gunakan saat pembelajaran dikelas. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan produk hasil pengembangan yang sejenis ataupun yang mandiri (media Interaktif) secara aktif baik di dalam ataupun di luar proses pembelajaran di sekolah dan menggali lebih banyak lagi sumber belajar lainnya.

Saran bagi guru adalah media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Guru juga dapat memanfaatkan media lainnya yang dapat mengakomodasi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Media ini hanya sebagai jembatan penghubung antara siswa dan guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Saran untuk kepala sekolah dari pengembangan media ini adalah agar media ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi media pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan dapat melakukan pengadaan media pembelajaran sejenis guna menunjang proses pembelajaran siswa.

Saran bagi peneliti lain adalah agar hasil pengembangan media ini dapat dijadikan refrensi dalam mengadakan atau melakukan penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif lagi, sehingga dapat menghasilkan media yang lebih bermanfaat lagi bagi siswa dan guru.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Haikal. 2010. "Apa Manfaat Belajar Bahasa Indonesia?". Tersedia pada <http://www.pelitakarawang.com/2010/04/apa-manfaat-belajar-bahasa-indonesia.html>(diakses 24 Desember 2012).

Sadiman, Arif S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tegeh, I Made & I Made Kirna. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.